Study Analisis Peran Kader terhadap Kepatuhan Imunisasi Dasar dan Booster pada Masa Pandemi Covid-19 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu I

[1]Kurnia Agustin, [2]Yeni Anggraini
[1]Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
E-mail: agustin.2208@gmail.com
[2]Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
E-mail: yenni.anggrainie@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Imunisasi merupakan hal yang penting dalam pelayanan kesehatan untuk melindungi individu yang rentan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (WHO, 2020). Pada masa pandemi COVID-19 ini, imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I (Kementerian, 2020). Untuk mengurangi kekhawatiran orang tua dan meningkatkan peran ibu dalam program imunisasi pada masa pandemi Covid-19 ini, maka diperlukan peran kader dalam memberikan informasi penting terkait prosedur pemberian imunisasi yang aman pada masa pandemi Covid-19 (IDI, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran kader dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar dan booster pada masa pandemi COVID-19. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observational. Tehnik pengambilan sampel yang di gunakan adalah "Purposive Sampling" dengan jumlah sampel 40 responden dan dilakukan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Colomadu I. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji pearson chi square dengan aplikasi SPSS 17.00. **Hasil penelitian:** nilai Asymp. Sig (2-sides) sebesar 0,025<0,05 yang menunjukkan adanya hubungan antara peran kader dengan kepatuhan pemberian imunisasi. **Saran:** Diharapkan motivasi dan informasi dari kader dapat mempengaruhi orangtua untuk mematuhi jadwal pemberian imunisasi anak walaupun dalam masa pandemi Covid-19

Kata Kunci: Batita, Peran Kader, Kepatuhan Imunisasi

Abstract

Introduction: *Immunization is essential in health services to protect vulnerable individuals from vaccine-preventable diseases (WHO, 2020). During the COVID-19 pandemic, vaccination must still be fully pursued as scheduled to protect children from vaccine-preventable diseases (Ministry of Health of Republic indonesia, 2020). To reduce parents' concerns and increase the role of mothers in immunization programs during the Covid-19 pandemic, cadres' role is needed in providing important information related to safe vaccination procedures during the Covid-19 pandemic (IDI, 2020). This study aims to analyze the relationship between the role of cadres and the compliance of basic immunizations and boosters during the COVID-19 pandemic.* ***Research Method:*** *The type of research used is observational analytics. The sampling technique used was "Purposive Sampling" with a sample of 40 respondents and was carried out in Integrated Healthcare Centers of Colomadu I Primary Health Center. The statistical test used is Pearson-Chi Square Test by SPSS 17.00 application.* ***Result:*** *Value of Asymp Sig (2-sides)*

is 0.025<0.05 which indicates a relationship between the role of cadres and immunization compliance. ***Tip:*** *It is expected that the motivation and information from cadres can influence parents to comply with the schedule of immunization of children even during the Covid-19 pandemic*

Keywords: *childrens under three years old, role of cadres , immunization accuracy*

PENDAHULUAN

Masa Pandemi Covid-19 adalah masa yang sangat mengkawatirkan, khususnya bagi para ibu yang memiliki anak balita. Sementara itu, imunisasi sangat penting bagi balita guna mencegah berbagai penyakit berbahaya. Dimasa Pandemi Covid-19, para tenaga kesehatan tetap mensosialisasikan imunisasi kepada orang tua, walaupun hasilnya di tahun 2019 partisipan imunisasi menurun tajam (Diharja, 2020).

Imunisasi merupakan hal yang penting dalam pelayanan kesehatan untuk melindungi individu yang rentan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (WHO, 2020).

Menurut Permenkes (2013), batita wajib mendapatkan imunisasi wajib dimana merupakan imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah untuk seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit menular tertentu yang diberikan sesuai jadwal sebagaimana ditetapkan dalam pedoman penyelenggaraan imunisasi. Imunisasi wajib terdiri dari imunisasi rutin yang diwajibkan oleh pemerintah untuk diberikan kepada batita. Imunisasi rutin merupakan kegiatan imunisasi yang dilaksanakan secara terus menerus sesuai jadwal yang terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia 1 (satu) tahun. Jenis imunisasi dasar terdiri atas *Bacillus Calmette Guerin* (BCG); *Diphtheria Pertusis Tetanus-Hepatitis B* (DPT-HB) atau *Diphtheria Pertusis Tetanus-Hepatitis B-Hemophilus Influenza type B* (DPT-HB-Hib); Hepatitis B pada bayi baru lahir; Polio dan Campak.

Imunisasi lanjutan merupakan imunisasi ulangan untuk mempertahankan tingkat kekebalan atau untuk memperpanjang masa perlindungan. Jenis imunisasi lanjutan yang diberikan pada anak Batita Diphtheria Pertusis Tetanus-Hepatitis B (DPT-HB) atau Diphtheria Pertusis Tetanus-Hepatitis B-Hemophilus Influenza type B (DPT-HB-Hib) dan Campak.

Dalam imunisasi terdapat konsep *Herd Immunity* atau Kekebalan Kelompok. Kekebalan Kelompok ini hanya dapat terbentuk apabila cakupanimunisasi pada sasaran tinggi dan merata di seluruh wilayah. Kebalnya sebagian besar sasaran ini secara tidak langsung akan turut memberikan perlindungan bagikelompok usia lainnya, sehingga bila ada satu atau sejumlah kasus Penyakitpenyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) di masyarakat makapenyakit tersebut tidak akan menyebar dengan cepat dan Kejadian Luar Biasa(KLB) dapat dicegah. Konsep ini merupakan bukti bahwa program imunisasisangat efektif juga efisien karena hanya dengan menyasar kelompok rentan makaseluruh masyarakat akan dapat terlindungi (Kemenkes, 2020).

Salah satu hal yang menjadi sorotan pada masa pandemi Covid-19 ini adalah ancaman masalah kesehatan anak-anak. Sebab, banyak posyandu dan puskesmas yang menutup layanan imunisasi untuk balita. Fakta lain menggambarkan bahwa pada masa Pandemi Covid-19 ini, mayoritas orang tua merasa khawatir membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi. Hal ini berarti di tengah pandemi Covid-19 saat ini cakupan imunisasi dasar untuk anak balita akan lebih kecil lagi (Utami, 2020).

Peran seorang ibu dalam program imunisasi sangat penting, kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi (Triana, 2016).

Wilayah Colomadu pernah menjadi zona merah dikarenakan terdapat 9 kasus positif Covid yang saat ini sudah dinyatakan sembuh. Akan tetapi tidak dipungkiri bahwa hal ini meningkatkan kekhawatiran orang tua untuk membawa anaknya ke posyandu maupun ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi.

Untuk mengurangi kekhawatiran orang tua dan meningkatkan peran ibu dalam program imunisasi pada masa pandemi Covid-19 ini, maka diperlukan peran kader dalam memberikan informasi penting terkait prosedur pemberian imunisasi yang aman pada masa pandemi Covid-19 (IDI, 2020). Jika seseorang telah mengetahui kebenaran akan suatu hal makamereka juga akan memiliki sikap yang positifterhadap hal tersebut, begitu juga dengan imunisasi. Pembentukan sikap ini juga tidak terlepas dari orang lain yang dianggap penting.

Kader posyandu sebagai fasilitator belajar masyarakat terus di dorong untuk melakukan melakukan pelayanan dan penyuluhan. Kader posyandu dapat dikatan sebagai tutor atau fasilitator yangmemberikan layanan Kesehatan melalui pendampingan, pemantauan dan penyuluhan Partisipasi PLS melalui kaderposyandu merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat dalam bidang Kesehatan. Kader posyandu merupakan bagian dari tenaga PLS yang menjadi tenagautama pelaksana posyandu yang menentukan kualitas pelayanan yang dilakukan.

Novianda (2020), juga menyatakan hasil penelitiannya dalam judul artikel "Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar", bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini, faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar adalah sikap, kepercayaan dan informasi.

Masa pandemi COVID-19 hendaknya tidak menyurutkan semangat tenaga kesehatan dalam hal ini bidan desa dan kader posyandu untuk tetap mensosialisasikan pentingnya imunisasi serta melakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap anak yang merupakan kelompok rentan terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya dengan imunisasi.

Dalam masa pandemi Covid-19 ini, imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I. Pelayanan imunisasi dilaksanakan sesuai prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi dan menjaga jarak aman 1-2 meter. Dinas kesehatan harus berkoordinasi dan melakukan advokasi kepada pemerintah daerah setempat dalam pelayanan imunisasi pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, petugas kesehatan diharapkan dapat memantau status imunisasi setiap sasaran yang ada di wilayah kerjanya. (Kementerian, 2020)

Oleh karena itu, sebagai upaya untuk menganalisis kepatuhan pemberian imunisasi bagi balita, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Study Analysis Peran Kader Terhadap Kepatuhan Orang Tua dalam Memberikan Imunisasi Dasar dan Booster pada Masa Pandemi Covid-19 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu I" dengan tujuan umum untuk menganalisis hubungan peran kader terhadap kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar dan booster pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan tujuan khusus adalah menganalisa peran kader dan kepatuhan imunisasi.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian *analitik observational* (Notoadmodjo, 2010) Penelitian di lakukan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Colomadu I. Waktu penelitian dari bulan Agustus

2020 s/d September 2020. Populasi penelitian ini adalah semua orangtua yang mempunyai batita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Colomadu I (Posyandu Desa Malangjiwan, Posyandu Trowangsan, Posyandu Perum GPI Klegen) yaitu 40 responden. Tehnik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik "*Acidental Sampling*". Variabel dalam penelitian ini yaitu; (1) Peran Kader; (2) Kepatuhan Imunisasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data peran kader terhadap kepatuhan imunisasi dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Squared Test*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Kelompok Umur

Umur Anak		Frek	(%)
Valid	0 – 12 bulan	28	70
	>12 bulan	12	30

(Sumber: Data primer, Tahun 2020)

Berdasarkan kelompok umur, di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Colomadu I terdapat 40 responden yang diteliti. Dari 40 responden tersebut, sebagian besar responden (70%) berusia 0 - 12 bulan dan sebagian kecil (30%) berusia >12 bulan.

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Peran Kader

Peran Kader		Frek	(%)
Valid	Tidak	4	10
	Ya	36	90

(Sumber: Data primer, Tahun 2020)

Analisis Univariat tentang peran kader dilakukan dengan cara menganalisis kuesioner yang telah diisi oleh responden dan didapatkan hasil bahwa mayoritas responden (90%) mendapatkan informasi terkait bagaimana protokol imunisasi pada masa pandemi. Kader sudah memberikan informasi terkait jadwal pelayanan imunisasi pada semua responden (100%). Kader juga sudah menyampaikan informasi kepada semua responden (100%) terkait hasil pencatatan imunisasi anak.

Tabel 3 Kepatuhan Imunisasi

Kepatuhan		Frek	(%)
Valid	Patuh	29	72,5
	Tidak	11	27,5

(Sumber: Data primer, Tahun 2020)

Berdasarkan status riwayat imunisasi responden yang diteliti, sebagian besar responden (72,5%) telah mendapatkan imunisasi lengkap sesuai dengan usianya, akan tetapi masih ada res-ponden(27,5%) yang belum mendapatkan imunisasi lengkap sesuai dengan usia anak. Hal ini karena orang tua sangat khawatir akan terjadinya penularan Covid-19. Karena di daerah tempat tinggal mereka terdapat warga yang pernah teridentifikasi positif Covid-19.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Chi Squared Test

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sid-ed)	Exact Sig. (2-sid-ed)	Exact Sig. (1-sid-ed)
Pearson Chi-Square	5.030[a]	1	.025		
Continuity Correction[b]	2.731	1	.098		
Likelihood Ratio	4.416	1	.036		
Fisher's Exact Test				.056	.056

(Sumber: Data primer, Tahun 2020)

Analisis bivariat pada tabel di atas dilakukan dengan menganalisis peran kader terhadap kepatuhan orang tua dalam memberikan anaknya imunisasi dasar dan booster. Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sides) pada uji Person Chi-Square adalah sebesar 0,025. Karena nilai Asymp.Sig (2-sided) 0,025 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa "Ada hubungan Peran Kader dengan Kepatuhan Orang Tua dalam Memberikan Imunisasi Dasar dan Booster pada Masa Pandemi Covid-19 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas ColomaduI"

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan data karakteristik responden berdasarkan kelompok umur responden yang diteliti (bayi dan batita) dimana sebagian besar yaitu responden dengan umur 0-12 bulan sebanyak 28 anak (70%) dan sebagian kecil di atas 12 bulan sebanyak 12 anak (30%). Penggolongan umur responden ini berdasarkan Buku Ajar Imunisasi yang menyampaikan bahwa imunisasi wajib rutin dasar diberikan pada bayi dengan umur 0-12 bulan (bayi mendapatkan imunisasi Hepatitis B, BCG, Polio / IPV, DPT-HB-Hib dan campak) dan imunisasi wajib rutin lanjutan diberikan pada batita dengan umur 12 bulan – 3 tahun (batita mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib dan campak) (Hadiati dkk, 2015).

Hasil analisis peran kader yang tercantum pada tabel 2, menunjukkan bahwa mayoritas responden (36%) mendapatkan informasi terkait bagaimana protokol imunisasi pada masa pandemi. Informasi penting yang diberikan terkait prosedur pemberian imunisasi yang aman pada masa pandemi Covid-19. Informasi-informasi yang disampaikan dalam melaksanakan pemberian imunisasi dasar dan booster harus dilakukan hal-hal sebagai berikut: diusahakan mengatur jadwal kedatangan agar anak tidak banyak berkumpul terlalu lama di wilayah dengan kasus Covid-19 tinggi, ada petugas yang menanyakan apakah ada kontak dengan anggota keluarga atau tetangga yang dirawat di RS karena menderita Covid-19, apabila ada riwayat kontak dilayani seusai dengan prosedur yang telah ditentukan Kemenkes, apabila tidak ada kontra indikasi imunisasi diberikan sesuai jadwal, ada petugas yang mengatur memisahkan anak sakit dan anak sehat yang akan diimunisasi ke ruang tunggu dan ruang layanan yang berbeda. Sediakan hand sanitizer atau bak cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, agar orang tua dan anak dapat mencuci tangan ketika baru datang dan akan pulang ke rumah, kursi ruang tunggu harus diatur sedemikian rupa agar jarak antar penunggu 1-2 meter, anak yang sudah bisa berjalan perlu dijaga, agar tidak berjalan mondar-mandir di fasilitas kesehatan, jauhi orang yang sedang batuk pilek. bidan dan petugas kesehatan yang berusia lebih dari 65 tahun dianjurkan tidak berhadapan dengan pasien, tetapi aktif membantu menyebarluaskan hal-hal yang berhubungan dengan pencegahan pandemi Covid-19 dan hubungannya dengan program imunisasi melalui media sosial atau media lain(IDI, 2020).

Pelayanan imunisasi dilaksanakan sesuai prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kekhawatiran orang tua dan meningkatkan peran ibu dalam mendukung program imunisasi pada masa pandemi Covid-19.

Kader sudah memberikan informasi terkait jadwal pelayanan imunisasi pada semua responden (100%). Hal ini dilakukan supaya orang tua bisa mempersiapkan diri dan anaknya. Status kesehatan anak dan orang tua (wali) yang mengantar anak ke posyandu akan lebih baik jika dipastikan sehat dan tidak melakukan kontak erat dengan orang yang teridentifikasi Covid-19, tidak melakukan perjalanan ke luar kota dalam 2 minggu terakhir dan memakai masker serta tetap menerapkan protokol kesehatan baik

ketika datang ke posyandu, selama di perjalanan dan sesampainya di rumah. Informasi ini perlu disampaikan untuk saling menjaga dan membuat responden lebih nyaman dan aman saat mendapatkan pelayanan imunisasi.

Berdasarkan status riwayat imunisasi responden yang diteliti pada tabel 3, sebagian besar responden (72,5%) telah mendapatkan imunisasi lengkap sesuai dengan usianya, akan tetapi masih ada responden(27,5%) yang belum mendapatkan imunisasi lengkap sesuai dengan usia anak. Dalam hal ini analisis dilakukan pada pemberian Imunisasi wajib yang terdiri dari imunisasi rutin yang diwajibkan oleh pemerintah untuk diberikan kepada batita. Imunisasi rutin merupakan kegiatan imunisasi yang dilaksanakan secara terus menerus sesuai jadwal yang terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Analisis terhadap kepatuhan pemberian Imunisasi dasar dilakukan pada bayi sebelum berusia 9 bulan dan imunisasi *booster*/lanjutan.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Rahmawati dan Wayuni (2014) yang menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di Kelurahan Krembangan Utara, adalah tradisi (p=0,015) dan dukungan keluarga (p=0,001).

Penelitian yang dilakukan Noviana dan Qomaruddin (2020) juga menyatakan bahwa faktor orangtua dalam pemenuhan imunisasi dasar adalah sikap (p=0,000), kepercayaan (p=0,002), dukungan keluarga (p=0,006), akses (p=0,000) dan kepercayaan (p=0,002)

Pemberian imunisasi secara lengkap dan sesuai jadwal bukan hanya bermanfaat untuk menghasilkan kekebalan tubuh terhadap penyakit, melainkan juga mencegah penularan penyakit atau wabah (Fida & Maya, 2012).

Kunjungan imunisasi dasar selama pandemi Covid-19 bisa menjadi faktor kepatuhan/ kelengkapan status imunisasi. Hal ini dicantumkan dalam hasil penelitian oleh Felicia dan Suarca (2020) bahwa kunjungan imunisasi dasar mengalami penurunan ($p < 0,001$) di RSUD Wangaya Kota Denpasar. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan Nadjib (2017), menyatakan bahwa distribusi frekuensi cakupan imunisasi dasar pada penerima PKH tahun 2017 yaitu cakupan tidak lengkap sebanyak 245 (2,66%) dan lengkap 8.960 (97,34%).

Penularan Covid-19 saat pelaksanaan pemberian imunisasi dasar bisa dicegah dengan cara pengaturan jadwal, mengecek riwayat kontak dengan pasien Covid-19, mengecek riwayat kontra indikasi, pemisahan anak sehat dan anak sakit, pengawasan anak oleh orangtua, *sosial distance* dan *personal hygiene* (IDI, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sembiring dan Meo (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan resiko tertular Covid-19 dengan nilai p (0,000)

Dari analisis data terkait hubungan antara peran kader terhadap kepatuhan imunisasi pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa "Ada hubungan Peran Kader dengan Kepatuhan Orang Tua dalam Memberikan Imunisasi Dasar dan Booster pada Masa Pandemi Covid-19 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas ColomaduI". nilai Asymp. Sig (2-sides) pada uji pearson chi square adalah sebesar $0,025 < 0,05$.

Salah satu faktor yang menjadi alasan belum maksimalnya cakupan imunisasi dasar dan booster pada anak di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Colomadu adalah karena orang tua sangat khawatir akan terjadinya penularan Covid-19. Karena di daerah tempat tinggal mereka terdapat warga yang pernah teridentifikasi positif Covid-19. Imunisasi sangat diperlukan demi memberikan perlindungan, pencegahan, sekaligus membangun kekebalan tubuh anak terhadap berbagai penyakit menular maupun penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecatatan tubuh bahkan kematian (Supartini, 2012).

Hal ini sesuai dengan penelitian Putri dan Putri (2019) yang menunjukkan bahwa peran kader berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap(p=0,009).

SIMPULAN

1. Penelitian dilakukan pada orang tua yang mempunyai Batita dengan imunisasi dasar dan booster di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu I (Posyandu Desa Malangjiwan, Posyandu Trowangsan, Posyandu Perum GPI Klegen). Peneliti menggunakan jumlah responden 40 orang dengan umur 0-12 bulan sebanyak 28 anak (70%) dan sebagian kecil di atas 12 bulan sebanyak 12 anak (30%)
2. Peran kader sebanyak 90% memberikan informasi terkait bagaimana protokol imunisasi pada masa pandemi.
3. Jumlah anak yang telah mendapatkan imunisasi lengkap sesuai dengan usianya sebanyak 29 anak (72,5%), akan tetapi masih ada 11 responden (27,5%) yang belum mendapatkan imunisasi lengkap sesuai dengan usia anak.
4. Hasil analisis *chi square* menggunakan aplikasi SPSS 17.00, nilai *Asymp. Sig (2-sides)* pada uji *pearson chi square* adalah sebesar 0,025< 0,05, dengan demikian "Ada hubungan Peran Kader dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar dan Booster pada Masa Pandemi Covid-19 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu I".

DAFTAR PUSTAKA

Diharja, N.U; Siti Syamsiah; Rhisza Choirunnisa. 2020. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kunjungan Imunisasi di Posyandu Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Tahun 2020. *Asian Research Midwifery and Basic Science Journal*.e-ISSN: 2723-6463. Vol 1 (1):152-165. [online] available at : http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/arimbi/article/view/58/331

Felicia, F.V; Suarca, I.K. 2020. Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan yang Mempengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Pandemi COVID-19. *Sari Pediatri*, Vol. 22 No. 3 Oktober 2020: 139-145

Fida & Maya. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak.* D Medika : Yogyakarta

Hadianti, dkk. 2015. Buku Ajar Imunisasi Cetakan ke-II. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan

IDI. 2020. Rekomendasi Imunisasi Anak pada Situasi Pandemi Covid-19. *Commited in Improving The Health of Indonesian Children*. [online] available at : https://covid19.idionline.org/wp-content/uploads/2020/04/15.IDAI-Imunisasipdf.pdf. Diakses Tanggal 5 Juli 2020.

Kementerian Kesehatan RI. 2020. Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19. [Online] available at : https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/juknis-pelayanan-imunisasi-pada-masa-pandemi-covid-19.pdf?sfvrsn=cf2391f2_2. Diakses Tanggal 5 Juli 2020.

Notoadmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Novianda, D.G; Mochammad B Qomaruddin. 2020. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar. *Journal Of Health Science And Prevention*. Vol 4(2):126-134.

Permenkes. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun

2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. [online] available at http://pppl.depkes.go.id/_asset/_regulasi/92_PMK%20No.%2042%20ttg%20Penyelenggaraan%20Imunisasi.pdf. Diakses tanggal 13 Juli 2020.

Rahmawati, A.I; Wahjuni, C.U. 2014. Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Vol 2 No 1, Januari 2014:59-70.

Sembiring, E.E; Meo, M.L.N. 2020. Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS: Jurnal Keperawatan*. Vol 16 No 2, Oktober 2020:75-82.

Supartini. 2012. Konsep Dasar Keperawatan Anak. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta.

Putri, N.T; Putri, A. 2019. Hubungan Peran Keluarga, Tokoh Masyarakat dan Kader dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi 11-12 Bulan. *Maternal Child Health Care Journal* Vol. 1 No.1 (Maret, 2019): 10-18

Triana, V. 2016. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap PADA Bayi. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas (JKMA). e-ISSN 2442-6725. Vol 10(2):123-135. [online] available at : https://core.ac.uk/download/pdf/296442116.pdf. Diakses Tanggal 5 Juli 2020.

Utami, S Humairah. 2020. Pandemi Covid-19 Pengaruhi Imunisasi Anak. Survey Sav The Children. [Online] available at : https://www.suara.com/health/2020/05/20/204621/pandemi-covid-19-pengaruhi-imunisasi-anak-ini-survei-save-the-children. Diakses tanggal 7 Juli 2020.

WHO. 2020. Imunisasi dalam Konteks Pandemi Covid-19. [Online] available at : https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/tanya-jawab-imunisasi-dalam-konteks-pandemi-covid-19-16-april-2020.pdf. Diakses tanggal 7 Juli 2020.

Wulansari; Nadjib, M. 2017. Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia Vol 4. No.1:1-9